

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari bahas Inggris *Inquiry* yang artinya penyelidikan/meminta keterangan. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Dalam metode ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan secara aktif menhajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya berpendapat bahwa metode inkuiri itu merupakan proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.² Menurut Sumantri M dan Johar Permana inkuiri adalah cara penyajian

¹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasin Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7

² W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2007), 193

pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.³

Menurut Syaiful model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.⁴ Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.⁵

Menurut Desak Putu Eka dan Ni Made Asih dalam bukunya metode inkuiri adalah cara mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.⁶ Sedangkan menurut Seif, inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan

³ Dasmaria Sianipar, "Impelmentasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 163087 Tebng Tinggi", *Jurnal ESJ* 6, no 1, 2016. 136

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabet, 2009), 196

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 108

⁶ Desak Putu Eka dan Ni Made Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2012), 18

pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berkreaitivitas dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akhirnya bisa menggunakan pengetahuan yang diperoleh tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.⁸ Sedangkan menurut Niken tujuan metode inkuiri sebagai berikut:⁹

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan objektif dan mandiri.

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yoogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 62

⁸ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2007), 193

⁹ Niken Indraswati, "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan melalui Metode Inkuiri", *Jurnal Pendidikan*, 2011. 4

- b. Mengembangkan kemampuan berfikir para siswa yang terdiri atas serentean keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan.
- c. Melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati.
- d. Mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun kelompok.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa metode inkuiri merupakan metode yang pembelajarannya berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*).

3. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Langkah-langkah yang ditempuh saat menerapkan metode inkuiri sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini merupakan sebuah langkah awal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif. Dimana guru disini dapat mengkondisikan supaya siswa lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan metode ini sangat bergantung kepada siswa karena kemauan dari siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

b. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini guru membawa siswa ke suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang diberikan adalah persoalan yang membuat siswa tertantang agar siswa berfikir dalam mencari sebuah

jawaban yang tepat dan logis. Proses pencarian jawaban inilah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan mendapatkan pengalaman yang begitu berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban yang bersifat sementara di dalam sebuah permasalahan yang sedang dikaji karena harus diuji kebenarannya. Guru juga harus membantu atau mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam merumuskan jawabannya menuju ke pada jawaban yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini yaitu menjangkau informasi yang dibutuhkan yang nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sedang diajukan. Dalam metode ini mengumpulkan data merupakan sebuah proses mental yang begitu penting dalam pengembangan intelektual. Oleh karena itu, guru pada tahap ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan saja.

e. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menentukan jawaban yang sudah bisa diterima berdasarkan data yang sebelumnya telah diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya. Tujuan dari menguji hipotesis ini agar jawaban yang sudah dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tetapi didukung dengan data yang kongkrit.

f. Merumuskan Kesimpulan

Jawaban yang sudah ditemukan dan diambil kesimpulannya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Metode inkuiri ini memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transef pada situasi proses pembelajaran yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, sikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang berifat intrinsik.
- f. Situasi proses pembelajaran lebih teransang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecekapan individu.
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹⁰

Metode inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34

¹¹ Nurhani dkk, "Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Paa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no 2. 94

- a. Jika pendekatan inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplemntasiannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka pendekatan inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

5. Jenis-Jenis Metode Inkuiri

Jenis-jenis metode inkuiri yang dikemukakan oleh Sund and Trowbridge sebagai berikut:

a. Inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan.

b. Inkuiri bebas (*Free inquiry*).

Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasikan dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah inquiry role approach yang

melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian¹².

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹³ Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah “*Intruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Theaching*), kemudian ditarik benang merah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan pembelajaran (*Instruction*).¹⁴ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran guna untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku.

Dalam pengertian terminologis, pembelajaran yang dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala “merupakan suatu proses dimana

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 109

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 109

¹⁴ Zaenal Abidin, *Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 180

lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara berbagai komponen yang dikelola untuk memungkinkan seseorang turut serta di dalamnya dan mengasilkan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator-indikator dalam perencanaan sebagai berikut:

- a. Komponen tujuan pembelajaran
- b. Komponen materi atau bahan pembelajaran
- c. Komponen metode pembelajaran
- d. Komponen media pembelajaran
- e. Komponen sumber belajar¹⁶

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab “*aqada-yaqidu-uqdatan-wa ‘aqidatan*” yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani terkait kepada-Nya. Sedangkan akhlak dari bahasa Arab yang berarti “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabet, 2013), 108

¹⁶ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Ar-Ruzz Media, 2019), 27

laku atau tabiat. Perkataan ini bersumber pad Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Atinya : *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang Agung.”*

Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.¹⁷ Sedangkan secara istilah akidah adalah pertanyaan diri mengingatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.¹⁸

Dari pengertian masing-masing diatas, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengimani Allah swt. dan melestarikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Hadists melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman. Mata pelajaran akidah akhlak masuk adalah termasuk dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kualitas Pembelajaran

Mutu/kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan

¹⁷ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13

¹⁸ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Aqidah dan Akhlak*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 2

kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁹ Kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Sekolah akan dikatakan berkualitas jika dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan.²⁰ Menurut Depdiknas terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran yaitu²¹:

- a. Aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non fisik.
- b. Keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.
- d. Iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa.
- e. Materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- f. Media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa.
- g. Sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses terjadi di sekolah.

¹⁹ Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 85.

²⁰ Gurnito, Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (IJPk)* 1, no 1, 2016. 29

²¹ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 7

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kualitas pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran yang sistematis untuk menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum karakteristik pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.²²

Karakteristik pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-MalaikatNya, kitab-kitabNya, hari akhir, dan qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

²² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 309

- 2) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku pencegahan terhadap akhlak tercela.

4. Sumber Akidah Islam

a. Al Qur'an

Al Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran agama Islam. Didalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung tentang ajaran agama Islam termasuk akidah Islam.

b. As-Sunnah

Sebagaimana dengan Al Qur'an, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berfungsi memperinci isi kandungan Al Qur'an yang belum jelas bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan di

dalam Al Qur'an, seperti ajaran akhidah Islam tentang keluarnya imam mahdi pada akhid zaman, ciri-ciri hari kiamat dan keadaan penghuni kubur.

c. Ijmak

Ijmak merupakan kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa yang harus dipenuhi ijma' sebagai sumber hukum akhidah Islam. Pertama, kesepakatan yang diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati, kemudian kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditentukan oleh Al Qur'an dan As-Sunnah dan yang terakhir kesepakatan tersebut diambil dengan persoalan syar'i bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.²³

C. Metode Inkuri dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diatur dalam SNP yaitu standar proses. Berdasarkan standar proses, maka pelaksanaan pembelajaran mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.²⁴

Perencanaannya dirancang berupa silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Untuk perencanaan pembelajarannya meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media, sumber belajar dan perangkat penilaian pembelajaran.

²³ Rosihan Anwar, *Akhidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.²⁵

Di dalam setiap pengimplementasian dari RPP yang sudah dibuat tidak dapat dipisahkan oleh sebuah metode pembelajaran. Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁶ Dengan begitu peran dari sebuah metode begitu penting dalam setiap pembelajaran. Keberhasilan dari implementasi startegi pembelajaran begitu tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sebab suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti metode adalah suatu cara yang digunakan secara terstruktur untuk menyampaikan sebuah materi dalam suatu proses agar tercapai dengan baik menuju tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya mata pelajaran yang mengharapakan para siswa mampu memahami materinya saja, melainkan pembelajaran yang mengharapakan agar siswa mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran akidah akhlak ini bukan hanya

²⁵ Ibid.,178.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 147.

menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sosial maupun spiritual.

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam implementasi metode inkuri dalam pembelajaran akidah akhlak, kemampuan guru sangat menentukan seperti kemampuan teknik bertanya untuk memancing anak mengeluarkan pendapat, pengelolaan kelas, dan keberhasilannya juga ditentukan oleh keprofesionalan seorang guru dalam arti mampu mengajarkan materi kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.²⁷

Ciri khas dari metode inkuiri yang tujuannya mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Dengan strategi tersebut, akan membuat peserta didik lebih mengingat materi yang diajarkan dengan baik sehingga membantu membuat kualitas pembelajaran akidah akhlak semakin menjadi baik.

Pada tahap evaluasi menggunakan cara yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik tes tulis, lisan, latihan maupun praktik. Penilaiannya meliputi 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁸ Dengan begitu dapat membantu para pengajar untuk mengetahui pembelajaran yang sudah diajarkan apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan dan membantu untuk memperbaiki cara pembelajaran serta menempatkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

²⁷ Sariah, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak", *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no 1, 2017. 119

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176